



Tulip 1 (2) (2020) : 75-84

CITIZENVOICE

JURNAL PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
<https://jurnal.stkipbanten.ac.id/index.php/citizen-voice>



Analisis Pengaruh Metode Kooperatif Learning Tipe *Stad Student Teams Achievement Divisions* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn

Suarifqi Diantama¹, Suryadi², dan Asmani³

¹ Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten

² Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Banten

³ Mahasiswa Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan

Penulis Korespondensi: sdiantama@gmail.com¹, Suryadibojo2838@gmail.com²,
asmani.alind17@gmail.com³

ABSTRACT

Learning is a change that causes humans to change in their attitudes and behavior. The purpose of this study was to determine the effect of STAD Type Cooperative Learning Methods on Student Learning Outcomes in Civics Subjects. The research method used in this research is literature study. The data was obtained through the documentation technique, the journals were taken through Google Scholar, then the journals were selected that were relevant to the research objectives. The data obtained were analyzed through three stages, namely data collection, data reduction or classification, data presentation or data analysis. The results showed that based on the analysis of the relevant journals as many as 5 journals, there were 5 journals that obtained the results of the alternative hypothesis being accepted. The results of this study have the effect of the STAD Type Cooperative Learning Method on Student Learning Outcomes in Civics Subjects.

Keywords: STAD Type Cooperative Learning Method, Student Learning Outcomes.

ABSTRAK

Belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Metode Kooperatif Learning Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi jurnal-jurnal diambil melalui google scholar, kemudian jurnal dipilih yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis melalui tiga tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data atau klasifikasi, penyajian data atau analisis data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan analisis terhadap jurnal-jurnal yang relevan sebanyak 5 jurnal terdapat 5 jurnal mendapatkan hasil hipotesis alternatif diterima. Hasil penelitian ini terdapat pengaruh Metode Kooperatif Learning Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pkn.

Kata Kunci : Metode Kooperatif *Learning* Tipe STAD, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilakukan sebagai upaya manusia agar dapat mengembangkan segala potensi yang ada dalam dirinya sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 yang mengungkapkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, spiritual, akhlak mulia, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Begitu pentingnya peran dan tujuan pendidikan, maka mutu pendidikan harus ditingkatkan. Salah satu penyebab rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah kurangnya kemampuan guru untuk menggali potensi siswa dalam proses pembelajaran. Kualitas belajar diindikasikan dengan terciptanya kondisi atau lingkungan belajar yang kondusif sehingga semua siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran akan tercapai ketika rencana pembelajaran disusun dengan baik. Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni, pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan, selain itu pembelajaran harus mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk memecahkan masalah, menentukan segala sesuatu untuk dirinya, dan berupaya mewujudkan ide-idenya.

Pendidikan kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosocultural, bahasa, suku bangsa, untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter, yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945. Banyak faktor yang menyebabkan siswa belum memahami materi yang disampaikan oleh gurunya baik karakteristik mata pelajaran yang sulit di cerna, kompetensi guru, kepribadian siswa, penggunaan media pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan. Kemampuan minat belajar siswa sangat penting untuk dikembangkan.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk dapat mengelola proses belajar mengajar dengan memiliki kemampuan dalam memilih model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Ketika tidak mampu berkonsentrasi, ketika sebagian besar anak didik membuat kegaduhan, ketika anak didik menunjukkan kelesuan, ketika minat anak didik berkurang dan ketika sebagian besar anak didik tidak menguasai bahan yang telah disampaikan, ketika itulah guru mempertanyakan faktor penyebabnya dan berusaha mencari jawaban secara tepat.

Karena bila tidak, maka apa yang guru sampaikan akan sia-sia. Boleh jadi dari sekian keadaan tersebut, salah satu penyebabnya adalah faktor model pembelajaran. Karena efektivitas penggunaannya patut dipertanyakan. Penggunaan model yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran

akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang dengan percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak guru dan mengabaikan kebutuhan siswa, fasilitas, serta situasi kelas. Seharusnya, penggunaan metode dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran, bukannya tujuan yang harus menyesuaikan diri dengan metode.

Guru menggunakan metode ceramah bila memiliki tujuan agar siswa mendapatkan informasi tentang suatu pokok atau persoalan tertentu. Memang hal itu wajar digunakan bila sekolah itu tidak memiliki bahan bacaan tentang masalah yang akan dibicarakan.

Mengingat juga bahwa jumlah siswa pada umumnya banyak, sehingga sulit untuk menggunakan teknik penyajian lain kecuali ceramah, untuk menjangkau jumlah siswa sebanyak itu. Pembelajaran dengan metode ceramah merupakan cara yang paling dominan dilakukan tanpa melihat kemungkinan-kemungkinan penerapan model pembelajaran lain yang sesuai dengan jenis materi agar siswa tidak cenderung pasif dan bosan dalam pembelajaran.

Pembelajaran konvensional dikatakan pembelajaran yang monoton, guru berperan aktif memberikan informasi-informasi pengetahuan, mendemonstrasikan kemampuannya atau memberikan pertanyaan-pertanyaan sementara siswa hanya mencatat apa yang telah diungkapkan.

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif Learning tipe STAD (Student Teams Achievement).

Pembelajaran kooperatif dengan tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) pada dasarnya adalah belajar dengan saling kompotisi antar kelompok. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu dilakukan tes awal untuk mengetahui tingkat kemampuan peserta didik dan digunakan sebagai dasar pembagian kelompok. Setelah pembagian kelompok selesai dilanjutkan dengan pemberian materi pembelajaran. Pada saat materi diberikan oleh guru, peserta didik bertanggung jawab mempelajari materi tersebut bersama-sama dalam kelompok dengan cara berdiskusi menyelesaikan masalah-masalah dalam satu topik materi yang dibriksn. Pengertian kooperatif learning tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) menurut para ahli:

1. Shoimin, menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Student Team Achievement Division (STAD) merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif sederhana. Dalam penerapan model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Divisions), guru memberikan sebuah topik permasalahan kepada siswa yang dipecahkan bersama melalui kegiatan diskusi kelompok dan terakhir diberikan kuis untuk

membantu meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Daryamultimedia pembelajaran interaktif merupakan aplikasi multimedia yang digunakan dalam proses pembelajaran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan pembelajaran serta dapat merangsang kemauan dan perhatian siswa sehingga secara sengaja proses belajar terjadi. Diharapkan melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) berbantuan multimedia pembelajaran, mampu meningkatkan perhatian dan minat belajar siswa. Selain itu, hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn dapat meningkat dari sebelumnya.

a. Tahapan pelaksanaan pelajaran model STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Sebelum menyaji kan matei, menurut Arifin guru harus mempersiapkan lembar kegiatan dan lembar jawaban yang akan di pelajari murid dalam kelompok-kelompok kooperatif, kemudian menetapkan kan murid dalam kelompok heterogen dengan jumlah maksimal 4-6 orang. aturan heterogennitas dapat bedasarkan pada:

Kemampuan akademik (pandai, sedang, dan rendah) yang di peroleh dari hasil akademik (skor awal) sebelumnya.

1. Jenis kelamin, latar belakang sosiaal, kesenangan bawaan/sipat (pendiam dan aktif), dan lain lain
2. Penyajian materi pelajaran.

b. Kelebihan dan kekurangan metode STAD (Student Teams Achievement Divisions)

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) terdapat kelebihan dan kekurangan nya, kelebihan nya sebagai berikut:

1. Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan siswa lain.
2. Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan.
3. Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif.
4. Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lain.

c. Adapun kekurangan dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Divisions) adalah.

1. Membutuhkan waktu yang lama.
2. Siswa pandai cenderung enggan apabila di satukan dengan teman nya yang kurang pandai dan yang kurang pandai pun merasa minder apabila di gabungan dengan teman nya yang pandai walaupun lama kelamaan perasaan itu akan hilang dengan sendirinya.
3. Siswa diberikan kuis dan tes secara perorangan.pada tahap ini

setiap siswa harus memerhatikan kemampuan nya dan menunjukkan apa yang di peroleh pada kegiatan kelompok dengan cara menjawab soal kuis atau tes sesuai dengan kemampuannya.pada saat mengerjakan kuis atau tes ini,setiap siswa bekerja sendiri.

4. Penentuan sekor.hasil kuis atau tes di periks oleh guru,setiap skor yang di peroleh siswa di masukan kedalam daftar skor individual,untuk melihat peningkatan kemampuan individual.rata-rata skor peningkatan individual merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian hasil kelompok.

5. Penghargaan terhadap kelompok. berdasarkan skor peningkatan individu, maka akan di memperoleh skor kelompok, dengan demikian, skor kelomok akan tergantung dari sumbangan skor individu.

Hakikat Hasil Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar dapat dikatakan sebagai suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah atau persoalan, menyimak, dan latihan. Itu sebabnya dalam proses belajar guru harus dapat membimbing dan memfasilitasi siswa supaya siswa supaya siswa dapat melakukan proses-proses tersebut. Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya.

1) Mulyasa mengemukakan hasil belajar adalah hasil yang dicapai siswa

dalam bentuk angka-angka setelah diberikan suatu tes hasil belajar pada akhir suatu pertemuan, pertengahan semester maupun akhir semester.

2) I Gusti Agung Ayu Novia Cahyani,I Made Tegeh,I Komang Sudarma Proses Pembelajaran Pkn Guna Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Dengan Mengadakan Penelitian Guna Melihat Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Multimedia Pembelajaran. Untuk Itu Dipandang Perlu Diadakan Penelitian Lebih Seksama Tentang “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Multimedia Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Pkn

3) Dw. A. Mega Cahyani 1 , Nym. Kusmariyatni 2 , I Wyn. Suwatra Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Diyakini Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa. Hal Ini Terbukti Dari Beberapa Penelitian Yang Sudah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dan Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Tertentu.

4) Ika Ikwana Dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) tidak hanya mempelajari materi saja tetapi juga mempelajari keterampilan kooperatif.

5) Nadia,Sulistyarini,Thomas Satra Atmaja Pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) tidak sama dengan sekedar belajar daam kelompok, di mana dalam kelompok tersebut di bagi secara heterogen sehingga membuat siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran, dan adanya

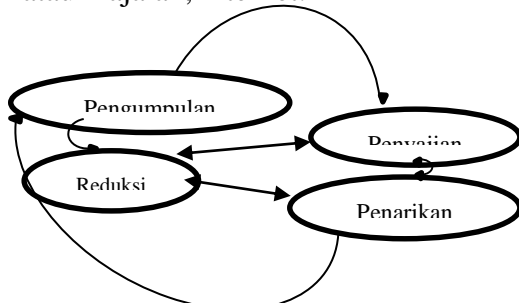
semangat siswa yang tinggi untuk belajar dalam kelompok karena model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*) ini memberikan penghargaan bagi kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi.

METODE

Penelitian yang peneliti lakukan ini berupa penelitian studi literature atau studi kepustakaan. Studi kepustakaan atau studi literatur merupakan kegiatan yang diwajibkan dalam penelitian, khususnya penelitian akademik yang tujuan utamanya adalah mengembangkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

Isi studi kepustakaan atau studi literatur dapat berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya difokuskan pada informasi sekitar permasalahan penelitian yang hendak dipecahkan melalui penelitian. Materi dapat diambil dengan sekuensi yang sederhana menuju yang kompleks atau langsung berkaitan dengan masalah dengan menggenjala saat ini.

Ada beberapa macam sumber informasi yang digunakan oleh para peneliti sebagai bahan studi kepustakaan atau studi literatur. Diantaranya sebagai berikut: Jurnal penelitian, laporan hasil penelitian, abstrak, narasumber, buku, surat kabar atau majalah, internet.



1. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih dan memfokuskan hal-hal yang pokok dan hal-hal yang dianggap penting, dengan upaya mencari tema dan polanya. Menurut Sugiyono melalui kerja reduksi data, diketahui bahwa data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, juga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya dan mencarinya jika diperlukan. Dalam mereduksi data tersebut, data yang pokok dan penting dalam hal ini diambil untuk membuat kategori melalui koding terutama untuk fenomena yang sering muncul.

2. Display Data

Peneliti menyajikan (*Display*) data yakni menyajikan data dalam penelitian kualitatif melalui sejumlah teks yang bersifat naratif. Dalam fase ini, data-data hasil dari wawancara diberi tabulasi yang bertumpu pada koding yang telah dibuat guna mendapatkan kategorisasi. Selain menelaah teks hasil wawancara, hasil pengamatan secara partisipatif, dan dokumentasi juga digunakan sebagai perbandingan bagi data yang diperoleh dari lapangan. Dalam upaya menentukan kategorisasi agar konsisten dan teratur serta memiliki keterkaitan, dalam hal ini peneliti melakukan silang kategori melalui asumsi proposisi teoretis yang dijadikan sebagai pijakan.

3. Verifikasi dan Kesimpulan

Peneliti menarik kesimpulan dan verifikasi sebagai jawaban terhadap rumusan masalah yang telah dituangkan sejak awal. Kesimpulan

dalam penelitian kualitatif sifatnya masih sementara, agar menjadi kesimpulan yang tetap dan memiliki kredibilitas, maka dalam hal ini peneliti harus menyampaikan bukti-bukti yang valid dan konsisten yang bersumber pada data-data yang sekiranya dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini merupakan jawaban atas permasalahan yang ingin dikaji sebagaimana dijelaskan pada identifikasi dan perumusan masalah penelitian.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

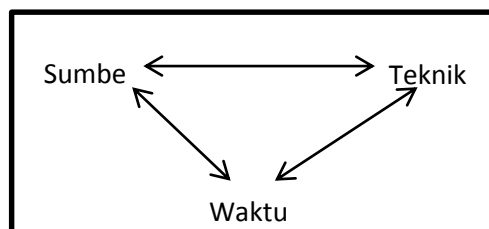
Uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan membercheck. Dan uji kredibilitas yang peneliti gunakan adalah uji triangulasi data

Menurut William Wiersma Triangulasi data dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat

triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

Triangulasi data itu terbagi menjadi tiga, yaitu.

1. Triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan sumber-sumber untuk memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.



Bagan 3.3. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi data yang peneliti gunakan adalah Triangulasi Sumber yaitu dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber

HASIL DAN PEMBAHASAN Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis penelitian bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Hasil penelitian diatas dapat dilihat bahwa setiap penelitian yang telah dilakukan memperoleh hasil persentase yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap hasil belajar siswa Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan dari 10 jurnal nasional dan 5 skripsi terdahulu yang relevan dapat dilihat di artikel Dw. A. Mega Cahyani,Nym. Kusmariyatni,I Wyn. Suwatra pre-test 20% ke post-tets menjadi 29% dengan pengaruh mencapai 51%, Eddy Noviana, Muhammad Nailul Huda dari pre-test test 23% ke post-test menjadi 35% dengan pengaruh mencapai 42%, I Gusti Agung Ayu Novia Cahyani,I Made Tegeh², I Komang Sudarma dari pre-test 35% ke post-test menjadi 29% dengan pengaruh mencapai 36%, I. P. Lianata, I. W. Sukra Warpala, Sukadi dari pre-test 30% ke posttest 34% dengan pengaruh mencapai 36%, I.G.A Diah Maharini, Wayan Lasmawan, I Made Sutama dari pre-test 31% ke posttest 33% dengan pengaruh mencapai 36%, Ika Ikhwana dari pre-test 80,1% ke post-test 20,57% dengan pengaruh 82%, Dengan mengganti sebuah metode ceramah atau konvensional ke metode pembelajaran kooperatif learning tipe STAD sudah jelas bisa mempengaruhi hasil belajar siswa para peserta siswa tersebut.

Dengan adanya metode pembelajaran kooperatif learning tipe STAD banyak siswa yang terhindar dari mengantuk,bosan dan jenuh. Dengan

menggunakan metode pembelajaran kooperatif learning tipe STAD banyak siswa yang aktif dan mempunyai wawasan yang luas dan tidak hanya itu metode pembelajaran kooperatif learning tipe STAD dapat membuat hasil belajar siswa menjadi lebih meningkat.

PENUTUP SIMPULAN

Dengan demikian hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *kooperatif learning* tipe stad *Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Hal ini terbukti pada penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang terdahulu.

Berdasarkan uraian keseluruhan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Ternyata metode kooperatif learning tipe STAD berpengaruh dalam meningkatkan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn, melalui pembelajaran ini tidak hanya hasil belajar yang meningkat tetapi juga siswa mampu bekerja sama dan aktif dalam belajar sehingga siswa tidak merasa bosan saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah saya analisis dari 10 jurnal dan 5 skripsi terdahulu yang relevan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan metode kooperatif learning tipe STAD pada mata pelajaran PPKn.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diusul kan saran yang diharap kan akan bermanfaat bagi penelitian selanjutnya:

1. Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat lebih meningkatkan metode pembelajaran *kooperatif learning* tipe stad *Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian di bidang yang sama dapat menambah variabel independen maupun dependen yang memiliki kemungkinan metode pembelajaran *kooperatif learning* tipe stad *Student Team Achievement Divisions* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn

b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah jumlah sumber referensi sehingga penelitian dapat digeneralisasikan dengan baik.

3. Bagi Guru

a. Diharapkan guru dapat menggunakan metode kooperatif learning tipe STAD didalam proses pembelajaran yang sesuai dengan metode kooperatif learning tipe STAD.

b. Diharapkan guru lebih memahami dalam halmenggunakan metode didalam pembelajaran, supaya pembelajaran PPKn menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Cahyani, I. Gusti Agung Ayu Novia;Tegeh, I. Made; Sudarma, I. Komang. Pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe stad

berbantuan multimedia pembelajaran terhadap hasil belajar pkn. *Jurnal Edutech Undiksha*, 2015, 3.1.

Cahyani, Dewa Ayu Mega, Nyoman Kusmaryatni, and Ignatius I. Wayan Suwatra. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd." *MIMBAR PGSD Undiksha* 5.2 (2017)

Ikhwana, Ika. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Hasil Belajar PKn pada Materi Pokok Membangun Kesadaran Berbangsa dan Bernegara Kesatuan Kelas X SMA Swasta Aek Nabara Tahun Pembelajaran 2015/2016." *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)* 2.1 (2016): 29-36.

Lianata, I. Putu, I. Wayan Sukra Warpala, and M. Pd Sukadi. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD terhadap Aktivitas dan Prestasi Belajar PKn Kelas XI SMA Negeri 1 Bangli." *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia* 3.1 (2013).

Maharini, IGA Diah, Wayan Lasmawan, and I. Made Utama. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Pkn Ditinjau Dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas 4 SD Di Gugus I Kuta Kabupaten Badung*. Diss. Ganesha University of Education, 2013.

Sumi Analisis model pembelajaran
Problem Based Learning (PBL)
terhadap berfikir kritis siswa pada
mata pelajaran PPKn

Diantama Suarifqi. Metode Penelitian
Pendidikan. Ibid. Hal 37-39

Sugiono,(2017).*Metode Penelitian
Kuantitatif,Kualitatif Dan
R&A*Alfabeta.Hal.270.